

### BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah langkah ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dalam rangka memahami, memecahkan, dan mengantisipasi suatu permasalahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode campuran (*mixed method*), yaitu menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif untuk mendapatkan data yang komprehensif, valid, reliabel, dan objektif (Kaur, 2021). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik penelitian.

Creswell (2014), menyatakan bahwa penelitian gabungan merupakan pendekatan penelitian yang mengkombinasikan antara penelitian kualitatif dengan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:5) metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan pada suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain eksperimental semu (*quasi experimental design*) dengan model *nonequivalent control group design*. Pada desain ini, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara acak. Kelompok eksperimen akan menerima perlakuan dengan implementasi model pembelajaran mata kuliah pengembangan karakter kebangsaan yang mengintegrasikan nilai \ kebangsaan, sementara kelompok kontrol akan menerima perlakuan biasa. Ilustrasi desain penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1  
Desain Penelitian *Quasi Experimental*

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Kontrol	O1		O2
Eksperimen	O3	X	O4

Keterangan:

O1 – O3 : Kegiatan Pre-test

O2 – O4 : Kegiatan Pos-test  
 X : Perlakuan/Treatment

*Pretest* dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman anak sebelum diberi perlakuan dan *pretest* ini diujikan kepada kelas yang berbeda yakni kelas eksperimen dan control. Sedangkan *Posttest* diujikan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa setelah di beri perlakuan.

### 3.2 Partisipan

Dalam penelitian ini, subjek penelitian atau informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Teknik ini mempertimbangkan faktor-faktor tertentu dalam menentukan sampel atau responden yang akan diteliti, seperti orang yang dianggap memiliki pengetahuan dan pemahaman yang paling relevan terhadap informasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, informan yang akan diteliti meliputi:

Tabel 3.2  
 Informan Penelitian

No	Informan	Alasan pemilihan informan
1	Dosen	Untuk mengetahui informasi tentang implementasi program-program yang telah dilakukan
2	Mahasiswa	Untuk mengetahui informasi tentang program yang telah dibuat oleh Universitas dalam menanamkan kebangsaan

Sumber: Penulis, 2022

### 3.3 Populasi dan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2017:115) adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi sasaran adalah seluruh mahasiswa Universitas Adhirajasa Reswara Sanjaya Bandung pada tahun akademik 2020/2021.

N.Euis Kartini, 2023

**STRATEGI INTERNALISASI KARAKTER KEBANGSAAN MELALUI MATA KULIAH BAHASA INDONESIA DI UNIVERSITAS ADHIRAJASA RESWARA SANJAYA BANDUNG**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman peneliti, serta mempertimbangkan aksesibilitas dan pertimbangan lainnya.

### 3.3.2 Sampel

Dalam penelitian ini, sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Sampel terdiri dari 21 mahasiswa dari prodi Komunikasi semester 5 kelas A sebagai kelompok eksperimen yang akan menerima perlakuan, serta 21 mahasiswa dari prodi Komunikasi kelas B sebagai kelompok kontrol. Teknik purposive sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:85).

## 3.4 Instrumen Penelitian

### 3.4.1 Instrumen Penelitian Kuantitatif

Penelitian ini menggunakan tes sebagai instrumen untuk mengukur karakter kebangsaan. Tes terdiri dari serangkaian pertanyaan yang akan diajukan kepada responden untuk memperoleh data terkait karakter kebangsaan. Metode yang digunakan adalah metode skala, di mana data diperoleh melalui pernyataan atau pertanyaan tertulis yang disajikan dalam bentuk daftar pertanyaan (Sugiyono, 2017: 173). Data yang terkait dengan karakter kebangsaan dalam pembelajaran mata kuliah pengembangan karakter kebangsaan akan dikumpulkan melalui tes tersebut.

Tabel 3.3  
Teknik Pengumpulan Data

No	Sumber	Jenis Data	Teknik Pengumpulan	Instrumen
1	Mahasiswa	Karakter kebangsaan. Tes ini diberikan sebelum menggunakan Model internalisasi karakter kebangsaan melalui pembelajaran mata kuliah pengembangan kepribadian bahasa indonesia	Tes	Soal Uraian yang berhubungan dengan materi
2	Mahasiswa	Karakter kebangsaan. Tes ini diberikan sesudah menggunakan Model internalisasi karakter kebangsaan melalui pembelajaran mata kuliah pengembangan kepribadian bahasa indonesia	Tes	Soal Uraian yang berhubungan dengan materi

Tabel 3.4.  
Instrumen Penelitian

No	Pertanyaan	SS	S	C	TS	STS	Rata-rata	Ket
Internalisasi								
1	Tunjukkan kepedulian pada orang yang sedang kesakitan.							
2	Jangan menjadi jahat atau kejam kepada siapa pun.							
3	Coba bayangkan apa yang orang lain rasakan.							
4	Bersedia mengorbankan kenyamanan Anda sendiri untuk membantu orang lain.							
5	Memberikan kenyamanan kepada orang yang membutuhkan.							
6	Peduli bumi dan lingkungan dengan mendaur ulang, tidak membuang sampah sembarangan,							
7	Menggunakan sumber daya alam secara bijaksana							
8	Carilah yang terbaik dari orang-orang.							
9	Tunjukkan kesopanan dan perhatian kepada semua orang yang Anda temui.							
10	Hargai diri Anda dan tubuh Anda dengan menjaga dirimu sendiri.							
11	Hormati perbedaan yang membuat setiap orang unik.							
12	Hormati alam dan dunia di sekitar Anda							
13	Tanggung Jawab							
14	Kesadaran Diri							
15	Menepati janji.							
16	Bertanggung jawab atas tindakan orang lain .							
17	Akui ketika Anda melakukan kesalahan.							

No	Pertanyaan	SS	S	C	TS	STS	Rata-rata	Ket
18	Jangan menyalahkan orang lain atas tindakan Anda.							
19	Jangan katakan Anda akan melakukan sesuatu yang tidak ingin Anda lakukan.							
20	Lakukan hal-hal yang Anda katakan akan Anda lakukan tanpa ada yang memberi tahu							
Total								
Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran								
21	Dari mata kuliah Bahasa Indonesia mahasiswa belajar untuk saling menghargai perbedaan agama yang berbeda							
22	Dari mata kuliah Bahasa Indonesia mahasiswa belajar untuk saling menghargai perbedaan suku yang berbeda							
23	Dari mata kuliah Bahasa Indonesia mahasiswa belajar untuk saling menghargai perbedaan etnis yang berbeda							
24	Dari mata kuliah Bahasa Indonesia mahasiswa belajar untuk saling menghargai perbedaan pendapat yang berbeda							
25	Dari mata kuliah Bahasa Indonesia mahasiswa belajar untuk saling menghargai perbedaan sikap dan tindakan yang berbeda							
26	Saya selalau patuh pada ketentuan dan peraturan dalam belajar bahasa Indonesia							
27	Saya selalu bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan ketika belajar Bahasa Indonesia							
28	Saya selalu mengerjakan tugas Bahasa Indonesia dengan maksimal							
29	Saya tau akan hak dan kewajiban saya sebagai mahasiswa							
30	Dengan belajar bahasa Indonesia saya bergaul dengan berbicara dengan bahasa indonesia yang baik dan benar							

No	Pertanyaan	SS	S	C	TS	STS	Rata-rata	Ket
31	Dari Bahasa Indonesia mahasiswa belajar cinta damai, karena di Indonesia banyak sekali bahasa yang berbeda							
32	Saya gemar membaca buku tentang bahasa Indonesia							
33	Saya selalu mencegah kerusakan lingkungan							
34	Saya selalu mengembangkan upaya memperbaiki lingkungan							
35	Saya selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain dan masyarakat							
36	Saya selalu bertanggung jawab dalam sikap dan perilaku saya							
37	Saya selalu menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar							
38	Saya selalau belajar berbicara bahasa Indonesia yang baik dan benar							
39	Saya Bangga berbicara bahasa Indonesia yang baik dan benar							
40	Saya berbicara Bahasa Indonesia karena saya cinta tanah air							
41	Saya berbicara Bahasa Indonesia karena saya bangga pada tanah air							
Total		0						

### 3.4.2 Instrumen Penelitian Kualitatif

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi.

- a. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui percakapan atau tanya jawab dengan para informan. Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang relevan terkait implementasi model internalisasi karakter kebangsaan melalui pembelajaran mata kuliah pengembangan kepribadian bahasa Indonesia.
- b. Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap fenomena yang terjadi di lapangan

N.Euis Kartini, 2023

*STRATEGI INTERNALISASI KARAKTER KEBANGSAAN MELALUI MATA KULIAH BAHASA INDONESIA DI UNIVERSITAS ADHIRAJASA RESWARA SANJAYA BANDUNG*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

atau lokus penelitian. Observasi digunakan untuk mencatat dan mengamati kegiatan yang berlangsung dalam pembelajaran mata kuliah pengembangan karakter kebangsaan.

- c. Dokumentasi melibatkan pengumpulan dan kajian terhadap dokumen-dokumen yang relevan dengan penelitian, seperti kurikulum, silabus, RPP, dokumen-dokumen program pendidikan karakter, dan sumber belajar lainnya. Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam pengembangan model internalisasi karakter kebangsaan.

Instrumen-instrumen tersebut digunakan untuk memperoleh data yang valid dan mendukung keabsahan hasil penelitian.

### **3.5 Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan yang berasal dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena fokusnya bukan pada angka-angka, melainkan pada deskripsi yang jelas dan mendalam dari obyek penelitian. Penelitian kualitatif berusaha mengungkap masalah, keadaan, atau peristiwa sebagaimana adanya, dengan tujuan memberikan gambaran yang obyektif dan detail tentang keadaan yang sebenarnya.

Penelitian kualitatif biasanya memiliki desain yang fleksibel, sehingga pelaksanaannya dapat mengalami perubahan sesuai dengan kondisi di lapangan. Meskipun demikian, perencanaan penelitian tetap harus dirancang dengan langkah-langkah yang jelas. Menurut Sugiyono (2017), terdapat tiga tahap utama dalam penelitian kualitatif:

1. Tahap deskripsi atau tahap orientasi, di mana peneliti mendeskripsikan apa yang diamati, didengar, dan dirasakan. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data secara awal.
2. Tahap reduksi, di mana peneliti mereduksi informasi yang telah dikumpulkan pada tahap sebelumnya untuk memfokuskan pada masalah yang spesifik.
3. Tahap seleksi, di mana peneliti mengembangkan fokus yang telah ditetapkan menjadi lebih rinci dan melakukan analisis mendalam terhadap masalah yang

diteliti. Hasil dari tahap ini berupa tema yang dikonstruksi berdasarkan data yang diperoleh, yang dapat menjadi pengetahuan baru, hipotesis, bahkan teori.

### **3.6 Analisis Data**

#### **3.6.1 Analisis Kualitatif**

Analisis data kualitatif dilakukan dengan tujuan meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan temuan kepada orang lain. Analisis ini melibatkan proses mencari dan mengorganisir data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi secara sistematis. Selanjutnya, analisis dilanjutkan dengan mencari makna dan melakukan interpretasi terhadap data tersebut. Miles dan Huberman mengemukakan tiga alur dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan menurut Nasution, langkah-langkah analisis data meliputi:

##### **a. Reduksi Data**

Pada tahap reduksi data, data yang diperoleh dari lapangan akan disusun menjadi uraian atau laporan terperinci. Laporan tersebut kemudian akan direduksi dengan merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada informasi yang penting. Data yang direduksi dalam penelitian ini mencakup semua data yang dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, dan observasi terkait Implementasi Model internalisasi karakter kebangsaan melalui pembelajaran mata kuliah pengembangan kepribadian bahasa Indonesia.

##### **b. Display Data**

Pada tahap penyajian data, data yang telah direduksi akan disusun dalam suatu organisasi yang memudahkan dalam pembuatan kesimpulan atau tindakan yang diusulkan. Data tersebut akan diklasifikasikan berdasarkan pokok permasalahan, sehingga memudahkan peneliti untuk melihat hubungan antara data satu dengan data lainnya. Data hasil dari dokumentasi, wawancara, dan observasi akan direduksi terlebih dahulu, kemudian disajikan dalam bentuk tabel atau daftar. Tujuannya adalah untuk mempermudah analisis peneliti terhadap rumusan masalah penelitian.



### c. **Kesimpulan dan Verifikasi**

Setelah proses reduksi dan penyajian data, peneliti akan membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses. Data yang telah direduksi dan ditampilkan dalam bentuk tabel-tabel akan menjadi dasar untuk melakukan pembahasan hasil penelitian. Pembahasan tersebut akan melibatkan interpretasi dan analisis mendalam terhadap temuan-temuan yang diungkapkan dalam data. Dalam pembahasan, peneliti akan mengaitkan temuan-temuan dengan tujuan penelitian, kerangka teori, dan konteks penelitian. Kesimpulan yang dihasilkan akan menjadi rangkuman yang mencerminkan jawaban terhadap permasalahan penelitian dan implikasi yang dapat ditarik dari hasil penelitian tersebut.

### d. **Uji Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Triangulasi adalah pendekatan yang menggabungkan data dari beberapa teknik dan sumber data untuk memperoleh data yang lebih konsisten dan valid. Langkah-langkah yang dilakukan dalam triangulasi antara lain:

- 1) Triangulasi Sumber: Menggabungkan data dari sumber yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk mendapatkan perspektif yang lebih lengkap dan diversitas informasi.
- 2) Triangulasi Metode: Menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen, untuk memperoleh sudut pandang yang berbeda dan memvalidasi temuan.
- 3) Triangulasi Peneliti: Melibatkan lebih dari satu peneliti dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi data guna mengurangi bias individu dan memperoleh keabsahan yang lebih tinggi.

Dengan menerapkan teknik triangulasi, penulis dapat memastikan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian dan menjaga kualitas serta kepercayaan terhadap hasil penelitian yang disajikan.

### **3.6.2 Analisis Kuantitatif**

Rancangan analisis melibatkan proses sistematis dalam mencari, mengorganisir, dan menganalisis data yang telah diperoleh dari observasi lapangan, penyebaran

kuesioner, dan sumber data lainnya. Tujuannya adalah untuk mengelompokkan data ke dalam kategori-kategori, memperinci unit-unit data, melakukan sintesis, mengidentifikasi pola-pola, menentukan aspek yang lebih penting untuk dipelajari, dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami oleh peneliti sendiri maupun oleh orang lain. Berikut adalah langkah-langkah yang diambil oleh penulis dalam melakukan analisis data:

#### a. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode statistik yang digunakan untuk menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan umum. Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk memahami pemahaman peserta didik dalam mata pelajaran ilmu pengetahuan alam sebelum dan setelah perlakuan.

#### b. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah pengujian tergolong dalam pengujian parametrik atau non parametrik. Uji normalitas yang digunakan adalah metode uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*. Uji Normalitas data antara lain dapat dilakukan dengan membandingkan probabilitas nilai Kolmogorov-Smirnov tersebut dengan  $\alpha$  sebesar 0,05 (5%). Apabila probabilitas nilai koefisien  $\alpha > 0,05$  maka dapat terdistribusi normal, sebaliknya jika nilai koefisien  $\alpha < 0,05$  maka tidak dapat terdistribusi normal. Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

$H_0$  : Data berdistribusi normal  
 $H_1$  : Data tidak berdistribusi normal  
 $\alpha$  : 5%  
 Kriteria Uji Tolak  $H_0$  jika Sig. < 0.05  
 Kriteria Uji terima  $H_0$  jika Sig > 0.05

#### c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah varians kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan. Uji ini penting untuk memastikan akurasi dan kepercayaan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan untuk menentukan apakah sampel dari kedua kelompok berasal dari populasi yang sama atau berbeda. Jika variansnya sama, disebut

sampel homogen, sedangkan jika variansnya berbeda, disebut sampel heterogen. Uji homogenitas menggunakan distribusi F dan rumus tertentu.

$$F \text{ hitung} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

(Riduwan, 2020: 186)

Keterangan:

Jika,  $F \text{ hitung} < F \text{ Tabel}$ , maka varians tersebut homogen

Jika,  $F \text{ hitung} > F \text{ Tabel}$ , maka varians tersebut tidak homogen

Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

$H_0 : \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ : Variansi populasi homogen

$H_1 : \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ : Variansi populasi tidak homogen (heterogen)

$\alpha$  : 5%

Kriteria Uji:

Kriteria Uji Tolak  $H_0$  jika  $\text{Sig.} < 0.05$

Kriteris Uji terima  $H_0$  jika  $\text{Sig} > 0.05$

#### d. Uji T Sampel Tidak Berpasangan

Uji ini digunakan untuk membandingkan nilai rata-rata dua kelompok data yang tidak berpasangan. Untuk data interval/rasio yang berkorelasi, digunakan uji-t dua sampel. Uji hipotesis dengan uji-t dilakukan dengan syarat data berdistribusi normal dan homogen. Dalam penelitian ini, dilakukan pengujian hipotesis untuk mengetahui efektivitas Strategi internalisasi karakter kebangsaan melalui pembelajaran mata kuliah pengembangan kepribadian bahasa Indonesia dalam menanamkan karakter kebangsaan. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  : tidak terdapat perbedaan pengembangan karakter kebangsaan pada kelas kontrol dan eksperimen sebelum/setelah dilakukan Model internalisasi karakter kebangsaan melalui pembelajaran mata kuliah pengembangan kepribadian bahasa indonesia
- b.  $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$  : terdapat perbedaan pengembangan karakter kebangsaan pada kelas kontrol dan eksperimen sebelum/setelah dilakukan Model internalisasi karakter kebangsaan melalui pembelajaran mata kuliah pengembangan kepribadian bahasa indonesia

Untuk menguji hipotesis ini menggunakan t-hitung. Sebelum mencari t-hitung terlebih dahulu mencari simpangan baku gabungan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$S^2 = \frac{(n_1-1)s_1^2 + (n_2-1)s_2^2}{n_1+n_2-2}$$

(Sudjana, 2005: 239)

Setelah nilai simpangan baku gabungan kemudian nilai t-hitung di cari dengan menggunakan rumus sebaagai berikut.

$$t \text{ hitung} = \frac{x_1 - x_2}{S \text{ gab} \sqrt{\frac{1}{n} + \frac{1}{n}}}$$

(Sugiyono, 2017: 181)

Keterangan:

$x_1$  = rata-rata tes akhir kelompok eksperimen

$x_2$  = rata-rata tes akhir kelompok kontrol

$n_1$  = jumlah sampel kelompok eksperimen

$n_2$  = jumlah sampel kelompok kontrol

$S$  = standar deviasi atau simpangan baku gabungan

### Penentuan Uji Kriteria

Uji kriteria dilakukan untuk menentukan batas-batas dalam melakukan penerimaan/penolakan hipotesis yang diajukan. Kriteria pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Derajat kebebasan (dk) =  $n_1 + n_2 - 2$

Taraf nyata  $\alpha = 0,05$

Uji 2 pihak

Uji kriteria dilakukan untuk menentukan batas-batas dalam melakukan penerimaan/penolakan hipotesis yang diajukan. Kriteria pengujian yang dilakukan dengan  $H_0$  ditolak apabila  $p\text{-value} < \alpha = 0,05$ .

### e. Uji Mann Whitney

Uji Mann-Whitney merupakan alternatif nonparametrik untuk menguji perbedaan antara dua sampel yang tidak berpasangan. Uji ini tidak memerlukan asumsi normalitas pada data yang diuji. Metode statistik nonparametrik seperti Mann-Whitney digunakan ketika karakteristik kelompok sampel tidak diketahui. Metode ini dapat diterapkan pada data dengan skala ordinal dan dalam beberapa kasus, skala nominal. Uji nonparametrik bermanfaat digunakan ketika sampel kecil dan perhitungan lebih mudah dibandingkan metode

parametrik. Untuk menghitung statistik uji Mann-Whitney, digunakan rumus berikut:

$$U = n_1 n_2 + \frac{n_2(n_2 + 1)}{2} - \sum_{i=n_1+1}^{n_2} R_i$$

Keterangan:

U : Nilai uji Mann Whitney

N1 : sampel 1

N2 : sampel 2

Ri : Rangkaing ukuran sample

Kriteria uji:

Tolak  $H_0$  jika nilai signifikansi  $< \alpha = 0,05$ , sebaliknya;

Terima  $H_0$  jika nilai signifikasni  $> \alpha = 0,05$ , sebaliknya.

#### f. Uji T Sampel Berpasangan

Uji-t dua sampel berpasangan digunakan untuk menguji perbedaan nilai rata-rata antara dua kelompok data yang memiliki hubungan berpasangan. Hubungan berpasangan dapat terjadi jika satu sampel mendapatkan perlakuan yang berbeda dalam dimensi waktu. Uji-t dua sampel ini cocok untuk menganalisis data dengan jenis data interval/rasio. Rancangan pengujian hipotesis yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara nilai pretest dan posttest dalam pengembangan karakter kebangsaan.

- a.  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Model internalisasi karakter kebangsaan melalui pembelajaran mata kuliah pengembangan kepribadian bahasa indonesia terhadap Pengembangan karakter kebangsaan
- b.  $H_a : \mu_1 \neq \mu_2$  : terdapat pengaruh yang signifikan antara Model internalisasi karakter kebangsaan melalui pembelajaran mata kuliah pengembangan kepribadian bahasa indonesia terhadap Pengembangan karakter kebangsaan

#### Pemilihan Uji Statistik

Bentuk uji  $t$  menurut Sudjana (2018;162) adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{X_1 - X_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

t = Nilai uji t

$X_1$  = Rata-rata variabel  $X_1$

$X_2$  = Rata-rata variabel  $X_2$

- $S$  = Simpangan baku gabungan  
 $n_1$  = Banyaknya data dalam variabel  $X_1$   
 $n_2$  = Banyaknya data dalam variabel  $X_2$

Untuk menentukan besarnya  $S$ , digunakan rumus sebagai berikut:

$$S = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

- $S$  = Simpangan baku gabungan  
 $n_1$  = Banyaknya data dalam variabel  $X_1$   
 $n_2$  = Banyaknya data dalam variabel  $X_2$   
 $S_1$  = Simpangan baku pada variabel 1  
 $S_2$  = Simpangan baku pada variabel 2

Sedangkan untuk mencari  $S_1$  dan  $S_2$  digunakan rumus sebagai berikut:

$$S_1 = \sqrt{\frac{\sum(X_1 - \bar{X}_1)^2}{n_1 - 1}} \quad \text{sedangkan} \quad S_2 = \sqrt{\frac{\sum(X_2 - \bar{X}_2)^2}{n_2 - 1}}$$

Sedangkan untuk mencari  $\bar{X}_1$  dan  $\bar{X}_2$  digunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X}_1 = \frac{\sum X_1}{n_1} \quad \text{sedangkan} \quad \bar{X}_2 = \frac{\sum X_2}{n_2}$$

### Penentuan Uji Kriteria

Uji kriteria dilakukan untuk menentukan batas-batas dalam melakukan penerimaan/penolakan hipotesis yang diajukan. Kriteria pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- Derajat kebebasan (dk) =  $n_1 + n_2 - 2$
- Taraf nyata  $\alpha = 0,05$
- Uji 2 pihak

Uji kriteria dilakukan untuk menentukan batas-batas dalam melakukan penerimaan/penolakan hipotesis yang diajukan. Kriteria pengujian yang dilakukan dengan  $H_0$  ditolak apabila  $p\text{-value} < \alpha = 0,05$ .

### g. Uji Wilcoxon

Uji Wilcoxon merupakan alternative nonparametric untuk uji t sampel berpasangan, akan tetapi pada uji ini tidak memerlukan asumsi normalitas yang telah dilakukan. Menurut Sugiyono (2017:134), teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datannya

berbentuk ordinal (berjenjang). Kriteria uji dalam pengujian hipotesis yang digunakan  $H_0$  ditolak apabila  $p\text{-value} < \alpha 0.05$ .